

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sebaran Kasus Covid-19

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Coronavirus* tergolong ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. Struktur *Coronavirus* membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi dipermukaan virus. *Corona Virus Disease 19* atau Covid-19 adalah nama penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus nCoV-2019 (*Novel Corona Virus 2019*) yang kemudian hari berubah menjadi SARS-COV2 (*Severe Accute Respiratory Syndrome – Corona Virus 2*) yang pertama ditemukan di kota Wuhan China pada bulan November 2019. (Yuliana, 2020). *Coronavirus* bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus (Wang, 2020). Hingga 18 Juni 2020 Kasus terkonfirmasi Covid-19 di dunia sebanyak 8.425.191 Kasus dengan 4.433.801 Sembuh dan 451.808 kematian.

1.1.1 Sebaran Kasus Covid-19 di Indonesia

Kasus positif Covid-19 di Indonesia pada tanggal 18 Juni 2020 mencapai 42.762 kasus. Kasus Covid-19 menyebar di 34 provinsi dengan kasus terbanyak di DKI Jakarta. Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus Covid-19 pada Senin 2 Maret 2020. yang diumumkan oleh Presiden Joko Widodo ada dua orang Indonesia

positif terjangkit virus Corona yakni perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun yang berasal dari daerah Depok, Jawa Barat. Kasus pertama tersebut diduga berawal dari pertemuan perempuan 31 tahun dengan warga negara Jepang yang masuk ke wilayah Indonesia. Pertemuan terjadi di sebuah klub dansa di Jakarta pada 14 Februari 2020. (Satgas Covid-19, 2020)

1.1.2 Sebaran Kasus Covid-19 di Jawa Timur dan Surabaya

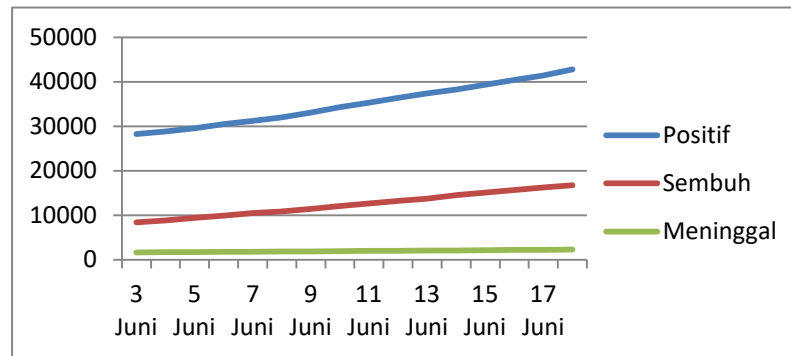
Kapolda Jawa Timur Luki Hermawan mengatakan, pasien pertama terjangkit virus Corona di Surabaya berada di kawasan Surabaya bagian utara. Hal itu diketahui dari peta penyebaran Covid-19 yang berbasis aplikasi Google Earth. Dari sana, virus Corona baru menyebar ke Surabaya bagian selatan tepatnya di Kecamatan Wonokromo. Kemudian menyebar di kawasan Surabaya hingga mencapai 244 kasus pada Rabu 15 April 2020. Peta penyebaran kasus pertama Corona terjadi di daerah Surabaya Utara tepatnya pada daerah Demak, lalu meyebar secara eksponensial di daerah radius 50 meter dari kasus pertama sesuai informasi yang telah diungkapkan oleh Luki Hermawan selaku Juru Bicara Satuan Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Gedung Negara Graha Surabaya (Kompas, 2020). Beberapa temuan kasus yang menjadi faktor lonjakan kasus positif di Kota Surabaya, yaitu Rombongan Kluster Gereja Surabaya, temuan Pasien Positif di Pasar Simo, serta di pabrik Sier Samporna (Kompas,2020)

Ketua Rumpun Tracing Gugus Tugas COVID-19 Jatim Kohar Hari Santoso mengungkapkan, kluster komunitas gereja di Surabaya bermula ketika ada satu anggota jemaat yang positif Corona. Segera setelah itu 60 anggota jemaat lainnya

menjalani rapid test. Hal tersebut disampaikan di Gedung Negara Graha di Surabaya pada Jumat malam, 8 Mei 2020. Sedangkan Klaster pasar Simo bermula dari adanya lima orang yang biasa beraktivitas di pasar tersebut hasil rapid test-nya reaktif. Data rinci terkait itu masih digali oleh tim *tracing*. Munculnya dua klaster baru itu memunculkan kekhawatiran akan meningkatnya kasus Corona di Jawa Timur. Sebelum itu, sudah muncul klaster Sampoerna, klaster di lingkungan pabrik PT HM Sampoerna di Surabaya yang sampai saat ini masih dialami. Kasus ini bermula dari dua orang yang sudah berstatus PDP namun tidak mengatakan hal yang sebenarnya kepada tenaga medis dan masih memaksakan bekerja dipabrik dan terjadi transmisi lokal karena pada akhirnya kedua pasien tersebut meninggal sebelum keluar hasil dari swab test yang telah dilakukan. Setelah kejadian tersebut dilakukan tracing secara mendalam kepada para pegawai pabrik. Hal itu dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Sebanyak 323 karyawan yang telah menjalani rapid test juga sudah diisolasi dan ditempatkan di salah satu hotel di Surabaya. Sementara ini, ada 77 karyawan Sampoerna yang terkonfirmasi positif yang dua diantaranya sudah meninggal dunia. (Viva, 2020)

Potensi klaster penularan di sebuah pabrik rokok di Kabupaten Tulungagung. Klaster penularan di Pasar Pujon, Kabupaten Malang, dan potensi penularan Corona di Pasar Bojonegoro dari 269 pedagang yang di-rapid test, 86 orang di antaranya hasilnya reaktif.

Berdasarkan hal itu, diketahui rekomendasi Ketua Tim Advokasi PSBB dan Surveillance COVID-19 dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Unair, Windhu Purnomo bahwa diperlukan perpanjangan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Gresik. Serta merekomendasikan PSBB untuk Kota dan Kabupaten Malang, dan Kota Batu (Malang Raya). Berikut grafik pertumbuhan kasus Corona di Indonesia per tanggal 3-18 Juni 2020 (Covid19.go.id, 2020)



Grafik 1.1 Pertumbuhan kasus Covid 19 di Indonesia per bulan Juni 2020

Tabel 1.1 Data Sebaran Covid-19 tertinggi di 10 Provinsi Indonesia per 18 Juni 2020 (Satgas Covid-19 RI)

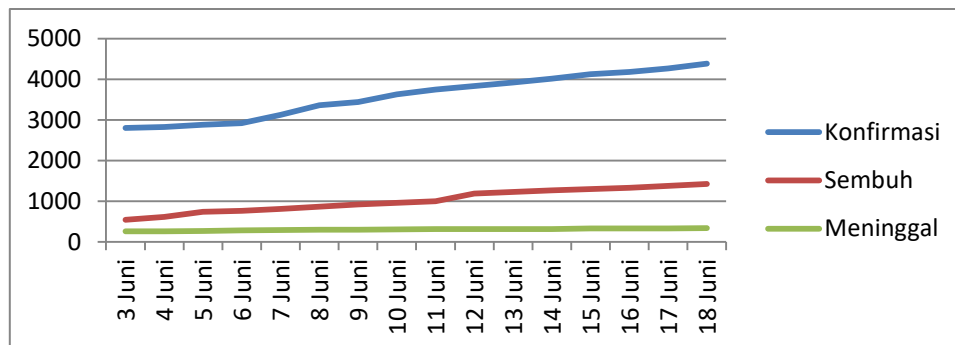
No	Provinsi	Positif	Sembuh	Meninggal
1	DKI Jakarta	9349	4445	563
2	Jawa Timur	8533	2381	651
3	Sulawesi Selatan	3200	1104	123
4	Jawa Barat	2703	1177	169
5	Jawa Tengah	2346	860	121
6	Kalimantan Selatan	2208	333	141
7	Sumatera Selatan	1541	682	61
8	Papua	1311	297	7
9	Banten	1309	508	79
10	NTB	978	654	41

Per tanggal 18 Juni 2020, di Jawa Timur dilaporkan ada 8913 kasus positif yang telah dilaporkan dengan 2565 kasus sembuh dan 681 kasus meninggal dunia. Jumlah kasus positif tambahan tanggal 18 Juni 2020 menembus angka 316. Angka tersebut merupakan angka yang sangat tinggi mengingat pada bulan yang lalu tanggal 18 Mei hanya terjadi 131 kasus tambahan pertambahan tertinggi yang dicatat selama penyebaran wabah di Jawa Timur. Hal ini disebabkan karena evaluasi PSBB di sejumlah daerah yang mendapatkan skor tidak baik dalam respon kepatuhan masyarakat dan menurut BPBD menyebutkan test yang dilakukan di Jawa Timur termasuk tinggi sehingga menghasilkan angka positif yang tinggi. Sebelumnya pihak Epidemiologi Provinsi Jawa Timur menentukan grade penyebaran per daerah berdasarkan jumlah kumulatif positif sehingga Surabaya sempat menjadi “Zona Hitam” dengan kasus lebih dari 1000. Per tanggal 15 Juni, Gugus Tugas Covid-19 bersama BNPB membagi daerah sebanyak 4 warna serta Skor masing-masing, Zona hijau tidak ditemukan penularan Covid-19 pada daerah tersebut, Zona Kuning terdapat penularan Covid-19 berasal dari *Imported Case* dan laju penularan masih terkontrol dengan range Skor 2,3-3.0, Zona Orange terdapat penularan Covid-19 berasal dari Lokal dan *Imported Case* dan laju penularan masih terkontrol dengan range Skor 1.9-2.4, Zona Merah terdapat penularan Covid-19 berasal dari Lokal sangat cepat dan laju penularan sudah sulit untuk dikontrol dengan range skor 0-1.8.

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa pertambahan kasus positif semakin meningkat setiap harinya, hal tersebut menandakan bahwa wabah ini belum sampai kepada puncaknya, serta angka pasien sembuh yang semakin meningkat dan

angka meninggal yang semakin melandai menandakan bahwa penanganan Covid-19 oleh petugas kesehatan semakin membaik sehingga berdampak positif terhadap sebaran covid-19 di Indonesia. Berdasarkan sebaran per Provinsi, DKI Jakarta tetap menjadi Provinsi dengan kasus positif terbesar yaitu 9349 kasus, disusul dengan Jawa Timur dengan 8533 kasus bertambah 6 kali lipat sejak 16 Mei 2020, sejak tanggal 3 Mei sudah mengalahkan angka Jawa Barat dengan 2703 kasus positif, hal ini disebabkan massivenya pemeriksaan yang dilakukan dan arus balik yang berada di Provinsi Jawa Timur serta ada beberapa klaster yang terjadi di Jawa timur.

Surabaya pada tanggal 18 Juni 2020 memiliki kasus positif 4.383, pasien sembuh sebesar 1426 kasus, pasien meninggal 338 kasus, Pasien Dalam Pemantauan (PDP) sebesar 2011 pasien dan Orang dalam Pemantauan (ODP) sebesar 3922 orang. Angka tersebut merupakan angka tertinggi di daerah Jawa Timur. Berikut grafik perkembangan sebaran Covid-19 di Kota Surabaya pada tanggal 1-18 Juni 2020.



Grafik 1.2 Pertumbuhan kasus Covid 19 di Surabaya per 1-18 Juni 2020 (Lawancovid-19.surabaya.go.id)

Tabel 1.2 Data Sebaran Covid-19 di Wilayah Surabaya per 16 Juni 2020

No	Wilayah	Konfirmasi Kasus	Sembuh	Meninggal	PDP	ODP
1	Surabaya Timur	1333	451	85	1086	1325
2	Surabaya Selatan	901	332	70	906	1141
3	Surabaya Utara	876	235	73	727	470
4	Surabaya Pusat	605	138	73	500	482
5	Surabaya Barat	466	175	32	703	732

Tabel 1.3 Data Sebaran Penduduk di Wilayah Surabaya (BPS Surabaya, 2019)

No	Wilayah	Jumlah Penduduk laki-laki	Jumlah Penduduk wanita	Jumlah Penduduk	Luas wilayah
1	Surabaya Timur	412241	421062	833303	91.175 Km ²
2	Surabaya Selatan	438404	446058	884462	64.06 Km ²
3	Surabaya Utara	322794	321587	644381	38.39 Km ²
4	Surabaya Pusat	189890	193300	383190	14.79 Km ²
5	Surabaya Barat	254991	255199	510190	124.21 Km ²
6	Surabaya	1570539	1588404	3158943	326.81 Km ²

Berdasarkan data sebaran Covid-19 di Surabaya, dapat dilihat bahwa kasus positif bertambah secara simultan dan terus meningkat angka pertumbuhannya setelah PSBB diberlakukan di Surabaya Raya. Secara umum hal ini disebabkan karena Kota Surabaya memiliki banyak pekerja yaitu 1.474.934 jiwa (BPS Surabaya 2019). Hampir 50% dari penduduk Surabaya, hal tersebut menyebabkan aktifitas sangat tinggi. Namun untuk angka yang meninggal tidak menunjukkan angka pertumbuhan yang signifikan, sehingga grafik yang dihasilkan lebih landai. Wilayah dengan kasus

tertinggi yaitu Surabaya Timur, hal tersebut karena Surabaya Timur memiliki kepadatan penduduk yang besar serta jumlah penduduk terbesar kedua setelah Surabaya Selatan, dan tempat Rumah Sakit Rujukan Covid-19 di beberapa titik yang menjadi potensi episentrum penyebaran Wabah Covid-19.

1.2 Gambaran Umum Upaya Penanggulangan Penyebaran Kasus Covid-19 di Kota Surabaya

Upaya penanggulangan yang telah dilakukan di Kota Surabaya melibatkan beberapa instansi terkait dalam upaya menangani penyebaran Covid-19, berikut instansi yang ikut andil dalam mengatasi Kasus wabah Covid-19 di Surabaya.

1.2.1 Pemerintah Surabaya

Pemerintah Surabaya dengan Peraturan Walikota (Perwali) no 16 2020 menyebutkan ada beberapa langkah yang akan dilakukan dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yaitu memberlakukan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang didalamnya terdapat pelaksanaan Lumbung Pangan dan Bantuan Sosial bagi masyarakat Surabaya khususnya yang terdampak langsung oleh Covid-19.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menurut (Perwali No 16, 2020) adalah “Pembatasan Sosial Berskala Besar yang selanjutnya disingkat PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19).” Tujuan dari

dilaksanakan PSBB di Surabaya Raya adalah mencegah dan memutus rantai penyebaran Virus Covid-19 dengan memberlakukan pembatasan jarak antar individu dan membatasi aktifitas diluar ruangan yang dilakukan oleh setiap orang yang berdomisili dan/atau berkegiatan di daerah yang bersangkutan, selama pemberlakuan PSBB, semua orang diwajibkan untuk:

- a) Melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir atau pembersih tangan (*hand sanitizer*) dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS);
- b) Menggunakan masker dan menjaga jarak (*physical distancing*) paling sedikit dalam rentang 1 (satu) meter pada saat di luar rumah; dan
- c) Melakukan isolasi mandiri baik di rumah dan/atau ruang isolasi sesuai protokol kesehatan bagi:
 1. Orang Tanpa Gejala (OTG);
 2. Orang Dalam Pemantauan (ODP);
 3. Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dengan gejala ringan; atau
 4. Orang konfirmasi positif gejala ringan atau tanpa gejala



Gambar 1.1 Check Point Pembatasan Sosial Berskala Besar di Surabaya

Selama diberlakukannya PSBB, Pemerintah Surabaya memberikan bantuan pemenuhan kebutuhan kepada masyarakat yang terdampak di Surabaya berupa bantuan langsung tunai dan atau bantuan non tunai berupa bantuan pangan, sembako dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, serta bantuan secara administratif berupa pengurangan dan atau pembebasan pajak dan retribusi daerah bagi pelaku usaha, pemberian bantuan sosial kepada karyawan yang terdampak karena pemberlakuan PSBB, serta bantuan lainnya sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

1.2.2 Lintas Sektor

Gubernur Jawa Timur dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Timur menggalakkan kerjasama lintas sektor yang diperkenalkan sebagai kerjasama Pentahelix setelah pada tanggal 11 Mei 2020. Kepala BNPB sekaligus Kepala Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Doni Monardo menyebutkan potensi gelombang dua wabah covid-19 dengan Jawa Timur sebagai hotspot baru setelah hampir mendekati angka kasus konfirmasinya dengan DKI Jakarta. Kerjasama Pentahelix yaitu lima kaitan yang berarti ada kerjasama dalam menangani suatu masalah demi meningkatkan efektifitas dari suatu program yang dijalankan, Bidang yang termasuk PentaHelix maksud adalah Bidang Akademik, Bidang Bisnis, Bidang Komunitas Masyarakat, Bidang Kepemerintahan (*Government*) dan Bidang Media atau biasa dikenal dengan kerjasama ABCGM (*Academic, Business, Community, Government, Media*). (Yunas, 2019)

Dalam pemberlakuan kerjasama tersebut, Pemerintah Surabaya meringkai kegiatan tersebut dalam wadah peraturan PSBB, dimana peran dari kelima bidang tersebut sudah sangat jelas. Peran akademik sebagai edukator masyarakat luas dalam membantu menjelaskan dan memberikan paham apa yang sedang dihadapi bersama dan cara menanganinya secara baik dan benar. Peran bisnis / pebisnis sebagai penopang dan pemberi bantuan secara finansial, dilakukan secara bahu-membahu untuk menghindari kejadian yang tidak diharapkan. Peran komunitas atau masyarakat yaitu sebagai pelaku langsung dalam mencegah penyebaran wabah Covid-19 dengan menerapkan peraturan dan arahan petunjuk yang telah diberikan oleh pemerintah atau instansi yang terkait dalam menangani wabah tersebut. Peran pemerintah sebagai regulator dan pengedali peraturan untuk dilaksanakan oleh masyarakat luas, dan terakhir peran media sebagai penyampaian berita yang valid dan benar kepada masyarakat luas, serta penghubung antar bidang yang ada di lima bidang tersebut.

1.2.3 Instansi Kesehatan

Di bidang kesehatan, Kota Surabaya dengan tanggap membentuk Rumah Sakit rujukan khusus covid-19, membangun pusat isolasi karantina covid-19, membangun pusat pengecekan spesimen bagi Covid-19 serta melakukan *tracing* di berbagai titik sebagai pemutusan rantai penyebaran wabah serta mengkarantina pasien konfirmasi covid-19. Rumah sakit rujukan Covid-19 berjumlah 15 di Surabaya, dengan berbagai fasilitas dan sarana yang telah ditambahkan khusus untuk penanganan Covid-19. Berikut daftar rumah sakit rujukan covid-19 Surabaya : 1.

RSUD dr Soetomo. 2. RS Universitas Airlangga. 3. RSU Katholik Surabaya. 4. RSU Adi Husada Undaan. 5. RSU PHC Surabaya. 6. RSUD Bhakti Dharma Husada. 7. RSI Jemursari. 8. RSU Siloam Hospital. 9. RSU Haji Surabaya. 10. RSU Premier Surabaya. 11. RSU Husada Utama Surabaya. 12. RSU Bhayangkara. 13. RSU Manyar Medical Center 14. RSU National Hospital. 15. RSU Royal Surabaya.

Beberapa fasilitas ditambahkan sebagai optimalisasi penanganan Covid-19, seperti yang dilakukan oleh Rumah Sakit Universitas Airlangga. Peningkatan kualitas dan layanan kesehatan di RSUA ditandai dengan penambahan fasilitas kesehatan berupa peralatan medis berkualitas seperti ventilator, mesin X-Ray dan CT Scan yang ditempatkan di Rumah Sakit Khusus Infeksi (RSKI) UNAIR. Peningkatan kualitas tersebut merupakan hasil dari kerja sama banyak pihak. Perwakilan relawan Mohammad Nuh mengatakan bahwa penambahan fasilitas tersebut merupakan bantuan dari pihak pemerintah dan swasta. Serta kapasitas ruang perawatan RSUA yang ditempatkan di RSKI UNAIR pun bertambah. Ruang Intensive Care Unit (ICU) dari berjumlah 24 kini menjadi 40, sementara ruang High Care Unit (HCU) dari 100 menjadi 170. (News Unair 2020)

1.2.4 Lembaga Pendidikan

Pengembangan dan penelitian tentang Corona yang dilakukan, seperti imun, bahan-bahan produk pendukung dan teknologi yang dapat memudahkan penanganan Covid-19 yang sudah menjadi tugas bagi lembaga pendidikan untuk menjalankan hal tersebut.

Seperti yang dilakukan oleh Institute of Tropical Disease (ITD) Universitas Airlangga yang menjadi salah satu pusat kajian penelitian virus Corona yang berkembang di Indonesia sekaligus sebagai lab test spesimen yang telah didapatkan dari berbagai sumber untuk diperiksa, serta pembuatan teknologi muktahir hasil kolaborasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember dengan Universitas Airlangga dengan menciptakan Robot medical Asisstant ITS-Airlangga (RAISA).

Robot tersebut diciptakan dengan tujuan mengurangi kontak tenaga kesehatan dengan pasien Covid-19 serta mengurangi beban kerja dari tenaga kesehatan tersebut guna meminimalisir penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang di lapangan sudah langka untuk dimiliki. (ITS News 2020)

Terakhir peran kerjasama antar unit lembaga pendidikan yang dimiliki oleh lembaga tersebut, seperti yang dilakukan oleh Pusat Pengelolaan Dana Sosial (PUSPAS) Universitas Airlangga yang menjadi penerima, penyalur serta menjangkau bantuan sosial yang dibutuhkan khususnya kebutuhan rumah sakit seperti APD, logistik, serta dana untuk penanganan Covid-19 itu sendiri. Sehingga pembagian tugas rumah sakit lebih terfokus pada pelayanan medis saja.

1.2.5 Organisasi Masyarakat atau Lembaga Sosial

Lembaga masyarakat atau yang biasa disebut dengan organisasi masyarakat memiliki andil yang sangat vital dalam menanggulangi krisis yang dialami oleh seluruh tatanan sosial yang diakibatkan karena Covid-19 ini, salah satu contoh peran yang sangat signifikan adalah pemberian bantuan sosial secara cepat dan tanggap

kepada masyarakat yang membutuhkan serta menjadi perpanjangan tangan Pemerintah terkait dalam menjalankan tugasnya sebagai pemberi bantuan sosial. Seperti yang disebutkan oleh pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 Gugus Tugas 2020 contoh yang telah dilakukan di Kota Surabaya adalah sebagai berikut,

1. Lembaga Amil Zakat Sosial

Lembaga berikut ini memiliki peran untuk menghimpun dana-dana dari masyarakat yang berkemampuan lalu kemudian menyalurkannya kepada yang membutuhkan khususnya kepada masyarakat yang berada pada jangkauannya. (Hudaefi *et al.*, 2020)

2. Organisasi Berbasis Agama

Organisasi ini memiliki potensi yang besar dalam massa pengikut sehingga dengan semangat persatuannya akan menjadi bantuan yang besar dalam penanggulangan Covid-19 terlebih pada sektor sosial ekonomi bagi masyarakat terdampak (Muhtada, 2020) Contoh : Muhammadiyah Corona Command Center (MCCC) dan Posko NU Peduli Covid -19

1.2.6 Hambatan Dalam Upaya Penanggulangan Covid-19

Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto mengatakan percepatan penanganan Covid-19 di Indonesia tidak mudah. Setidaknya, ia mencatat ada lima hambatan yang dihadapi pemerintah pusat dalam melawan pandemi :

1. Pertama, sulitnya mendapatkan alat kesehatan dan alat pelindung diri (APD). Terawan mengatakan saat ini dua alat itu menjadi kebutuhan utama di seluruh dunia.
2. Beban kerja petugas medis di rumah sakit rujukan sangat tinggi. Beban kerja mereka tinggi karena jumlah pasien virus corona yang masuk terus meningkat setiap harinya.
3. Mobilitas antar fasilitas kesehatan sangat terbatas.
4. Keempat, dibutuhkan lokasi khusus untuk mengkarantina para tenaga medis yang menangani pasien Covid-19. Sejauh ini, sejumlah pihak swasta sudah ikut membantu memberikan tempatnya. Namun, jumlah fasilitas masih jauh dari cukup.
5. Kelima adalah kepatuhan masyarakat yang semakin hari semakin abai dengan protokol yang telah ada, seperti di rumah, memakai masker, cuci tangan dan sebagainya (Kumparan, 2020)

Hingga saat ini, belum ada penelitian yang menyebutkan bahwa zat gizi tertentu memiliki efek untuk meningkatkan kerja sistem imun khususnya terhadap Covid-19. (Rifqi et al, 2020). Gaya hidup sehat serta nutrisi sangat krusial dalam meningkatkan sistem imun dalam menghadapi infeksi virus memperbaiki efek inflamasi , mengobati luka degeneratif yang berhubungan dengan sistem pernafasan serta mengembalikan homeostatis dalam proses metabolisme dan pembentukan sistem imun itu sendiri(Galli *et al.*, 2020). Hal tersebut menjadi latar belakang

pentingnya pengaturan menu bagi tenaga yang bertugas untuk menangani wabah Covid-19 pada saat ini.

1.3 Tujuan Kegiatan

1.3.1 Tujuan Umum

Menangani wabah *Corona Virus Disease-19* di lingkungan Kampus Universitas Airlangga bersama Satgas Penanganan Covid-19 Pusat Pengelolaan Dana Sosial Universitas Airlangga yang berfokus pada Unit Konsumsi dan Gizi, Unit Logistik dan penanggulangan Rawan Pangan dan Unit Edukasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perkembangan penyebaran dan perluasan kasus, mempelajari Kajian Aksi dan Strategi Rencana Penanggulangan wabah Covid-19 di Internasional, Nasional, Jawa Timur dan Surabaya serta melakukan perencanaan penanggulangan wabah Covid-19 di lingkungan kampus dan sekitarnya.
2. Melakukan pengaturan menu pada Unit Pengaturan Gizi dan Konsumsi Satgas Covid 19 Puspas
3. Melakukan peraturan logistik dan barang kebutuhan dalam menangani rawan pangan dan menangani wabah Covid-19
4. Melakukan edukasi kepada masyarakat perihal *preventif* dan *promotif* dalam menangani wabah Covid-19

1.4 Manfaat Kegiatan

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Memperoleh pengalaman, keterampilan, penyesuaian sikap, dan pengaplikasi pengetahuan khususnya gizi kedaruratan, serta melatih kemampuan praktis dalam menangani wabah Covid-19 dalam ranah kesehatan masyarakat dan gizi.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Mendapatkan bantuan berupa materi kebutuhan dasar pokok, makanan dan kebutuhan lainnya di tengah pandemi, dan non-materi berupa edukasi pengetahuan mengenai wabah Covid-19 dan cara pencegahannya.

1.4.3 Bagi Universitas

Menjadikan kegiatan relawan pencegahan wabah Covid-19 ini sebagai media pengaplikasian Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam nilai pengabdian terhadap masyarakat, civitas akademika, dan elemen lainnya serta penelitian terhadap wabah Covid-19.